

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Komposisi musik Rara Mendut-Pranajitra bersumberkan pada cerita legenda dengan judul yang sama. Sumber cerita didapatkan dari buku Rara Mendut-Pranajitra terbitan Balai Pustaka.

Dari cerita tersebut penulis mengambil inti sari ceritanya, dan kemudian diekspresikan dan diimajinasikan ke dalam beberapa *movement* komposisi musik. Adapun ke 5 *movement* tersebut antara lain: 1. Prelude, suasana yang ingin dihadirkan adalah suasana perang Mataram dan Pati 2. Terbelenggu, akibat perang tersebut Rara Mendut menjadi tawanan dan cengkraman Wiraguna yang ingin menyuntingnya 3. Cinta, ekspresi tentang percintaan Rara Mendut dan Prantjitra secara rahasia yang berakhir tragis 4. Pengorbanan, tragedi percintaan segitiga, dan kekuasaan Wiraguna, akhirnya berakhir dengan malapetaka 5. Finale (Ketulusan), sebuah refleksi tentang pesan cinta bukanlah keterpaksaan, melainkan ketulusan yang mengalir dalam darah, dan hembusan nafas setiap anak manusia.

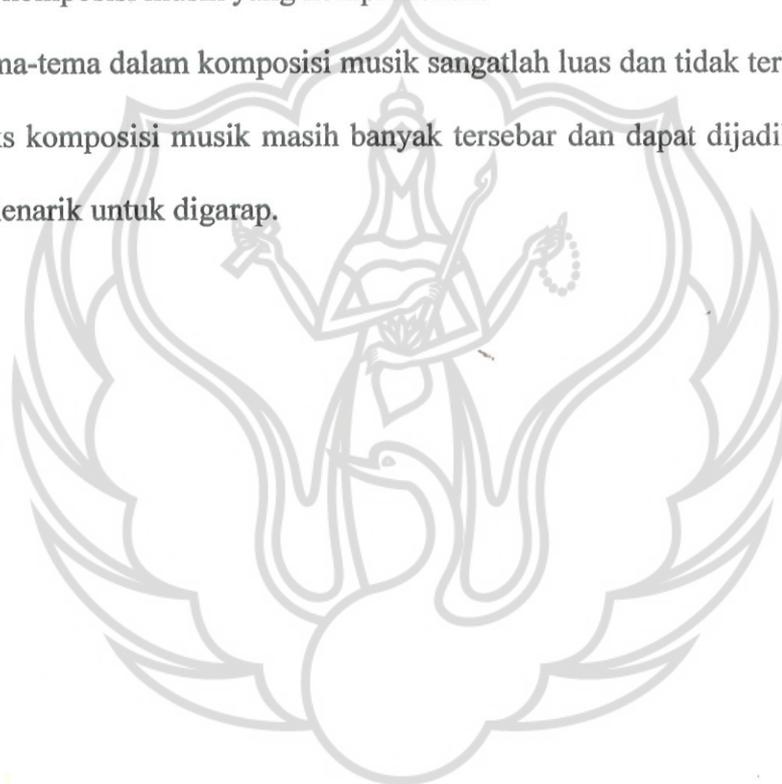
Di dalam proses penciptaannya, komposisi ini menggunakan material baku modus pentatonik dengan terapan harmonisasi musik Barat modern. Bentuk musikal komposisi ini tidak mengacu pada bentuk musikal baku konvensional. Lebih mengarah pada bentuk musik bebas. Penerapan vocal pada komposisi ini lebih bersifat adanya kesepadanan di antaranya. Dengan kata lain, fungsi orkestra bukan semata-mata untuk mengiringi vocal. Artinya, vocal bisa muncul disaat-saat mana jika diperlukan untuk pencapaian ekspresi dan imajinasi. Dituntut para vocalisnya

peka terhadap intonasi dan artikulasi. Karena sistem harmoni yang digunakan adalah dengan sistem harmoni *atonal*.

B. Saran

Untuk mencapai suatu komposisi musik yang maksimal, diperlukan proses awal yakni pendalaman konsep yang hendak digunakan, agar tercapai sebuah hasil akhir sebuah komposisi musik yang komprehensif.

Tema-tema dalam komposisi musik sangatlah luas dan tidak terbatas, kontekstual dan teks komposisi musik masih banyak tersebar dan dapat dijadikan tema musikal yang menarik untuk digarap.



Kepustakaan

- Bandem, I Made (2001), "Metode Penciptaan Seni" (Diktat Kuliah), Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cope, David (1993), *New Directions In Music*, University of California, Santa Cruz.
- Djelantik, A.A.M., (2004), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerja Sama Dengan Arti, Bandung.
- Galingging, Kamaluddin (2005), "Dalihan Na Tolu", Tesis Magister Penciptaan Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rader, Melvin and Betram Jessup, *Art And Human Values*, (terjemahan) Johnny Prastyo, Arti Nilai Dan Seni, tidak diterbitkan (t.t).
- Susanto, Hadi (2005), "My Homeland: Homage to VXMCDE, Sebuah Konsep Penciptaan dalam Perspektif Multikulturalisme", *Surya Seni*, Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Vol/2, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Machlis, Joseph (1979), *Introduction to Contemporary Music*, W.W Norton Company, New York.
- Pustaka, Balai (1956), *Pranajitra (Rara Mendut)*, Dinas Penerbitan Balai Pustaka, Jakarta.

Discografi

A. George Crumb:

1. Quest (1989-1994)
2. Night Music (1963, revised 1976)

B. Hadi Susanto:

1. My Homeland (2003)
2. Paradox (2006)
3. Silhouette #5 (2005)

C. Vincent McDermott:

1. A Perpetual Dream (1978)
2. Titus Magnificus (1994)

D. Philip Glass:

- String Quartet (1991)